

Gerakan Pelayanan Keluarga Berencana (KB) Gratis: Langkah Nyata Menuju Palangka Raya Sehat dan Bahagia bersama DISDALDUKKBP3APM Kota Palangka Raya

Pambajeng Luluh Dyah Pangestu*, Intan Kumalasari, Suprayitno, Melia Sintha, Vivi Friskila Angela, Ridha Ramadhany, Murraya Putri Palupi, Rio Pratama

Universitas Palangka Raya
pambajengluluhdp@fisip.upr.ac.id

Abstrak

Program KB (Keluarga Berencana) merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan NKKBS (Normal Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) yang menjadi dasar dari terwujudnya masyarakat sejahtera dengan mengendalikannya kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemuinya masyarakat yang belum memiliki pengetahuan atau keterbatasan akses dalam menjangkau program KB. Kota Palangka Raya menjadi kota yang menjalankan KB di Indonesia, melalui Program Pelayanan Keluarga Berencana (KB) Gratis dengan sasaran peserta adalah PUS berumur 20–45 tahun. Kegiatan PKM ini dilakukan di Klinik Praktik Bidan Winanti, Kecamatan Jekan Raya yang berkolaborasi dengan DISDALDUKKBP3APM dan tenaga kesehatan. Hasil PKM menunjukkan bahwa masih terbatasnya pengetahuan masyarakat terkait dengan KB, masih homogenya metode Kontrasepsi yang dipilih, terbatasnya akses informasi dan lokasi, serta berbagai hambatan lainnya. PKM ini membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait dengan Program Pelayanan KB Gratis di Kota Palangka Raya.

Kata Kunci: Keluarga Berencana, Penduduk, Kebijakan Publik, Keluarga Sejahtera

Abstract

The Family Planning (KB) Program aims to improve maternal and child welfare by promoting the NKKBS concept (Normal, Small, Happy, and Prosperous Family), which serves as a foundation for achieving a prosperous society through birth control and regulated population growth. Despite these goals, gaps in public knowledge and limited access to family planning services persist. Palangka Raya City implements the national KB initiative through a Free Family Planning Service Program targeting couples of reproductive ages (20–45 years). This community engagement activity was carried out at the Winanti Midwife Practice Clinic in Jekan Raya District in collaboration with DISDALDUKKBP3APM and healthcare personnel. The findings indicate limited community knowledge, homogeneous contraceptive method choices, restricted access to information and service locations, and several additional barriers. The program contributed to enhancing public understanding and awareness of the Free Family Planning Services available in Palangka Raya City.

Keywords : Family Palnning Programme, society, Public Policy, Prosperous Family

DOI:
<https://doi.org/10.47134/comdev.1782>

Pambajeng Luluh Dyah Pangestu

Email:

pambajeng.pangestu@fisip.upr.ac.id

Received: 22-10-2025

Accepted: 22-11-2025

Published: 22-12-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

I. PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol merupakan salah satu permasalahan yang kerap terjadi di berbagai negara, satunya Indonesia. Hal ini dapat berakibat pada ledakan penduduk yang dapat menyebabkan berbagai permasalahan kependudukan lebih lanjut seperti seperti terganggunya kualitas penduduk, peningkatan jumlah pengangguran, peningkatan angka kemiskinan, hingga berdampak pada menurunnya angka harapan hidup (Anwar et al, 2025). Sensus Penduduk BPS (dalam Faharuddin et al, 2025) menunjukkan bahwa pada tahun 2024 jumlah penduduk di Indonesia telah bertambah sebanyak 3 kali lipat dari tahun 1960 dengan presentase jumlah Wanita Usia Subur (WUS) sebanyak 26,23% atau sebanyak 73,865 jiwa di Tahun 2024. Jumlah penduduk diperkirakan akan terus berkembang pesat dalam beberapa periode kedepan.

Sebagai upaya mengontrol laju pertumbuhan penduduk, Pemerintah Indonesia mengeluarkan UU No 59 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang diperkuat dengan UU No 24 tahun 2013 tentang Administrasi kependudukan serta Perpres No 153 Tahun 2014 tentang *Grand Design* Pembangunan Kependudukan. Pada Tahun 1957, Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) membentuk program Keluarga Berencana yang kemudian diakui secara resmi sebagai program pemerintah pada tahun 1970. Dalam perkembangannya, program KB dijalankan dan dikoordinir oleh LBKN Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LBKN) yang kemudian berubah menjadi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 1970. Secara umum, tujuan dari diadakannya program KB ini adalah program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan NKKBS (Normal Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) yang menjadi dasar dari terwujudnya masyarakat sejahtera dengan mengendalian kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk (BKKBN, 2017).

Pelaksanaan program KB tidak hanya menjadi tanggung jawab dari Pemerintah dan BKKBN pusat saja. Tetapi menjadi tanggung jawab setiap daerah di Indonesia dan Masyarakat luas tanpa terkecuali. Kota Palangka Raya merupakan salah satu kota yang menjalankan program KB. Pelaksanaan Program KB di Kota Palangka Raya dijalankan melalui Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat (DISDALDUKKBP3APM). Kegiatan program KB di Kota Palangka Raya dinilai sebagai salah satu strategi jangka panjang pemerintah Kota Palangka raya dalam memperkuat ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Program KB ini sejalan dengan slogan Kota Palangka Raya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yaitu "*Palangka Raya Sehat dan Bahagia*". Slogan ini menunjukan bahwa pemerintah menempatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat sebagai dua pilar pembangunan manusia. Oleh karena itu, untuk mendorong terlaksanakannya program KB di Kota Palangka Raya secara maksimal, Pemerintah Kota Palangka Raya melalui DISDALDUKKBP3APM mengadakan program KB Gratis.

Data BPS Provinsi Kalimantan tengah tahun 2024 menunjukkan sebanyak 51,04% wanita berusia 15 – 49 tahun dengan status kawin di Kota Palangka Raya telah terdaftar sebagai akseptor KB. Namun, nilai tersebut masih dibawah presentase rata – rata provinsi yaitu 59,91%. Sejalan dengan hal tersebut, Kecamatan Jekan Raya merupakan lokasi yang menjadi fokus dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat,

khususnya pada klinik Bidan Winanti yang terletak di Kecamatan Jekan Raya. Berdasarkan data Pusat Satu Data Kota Palangka Raya tahun 2024 (dalam PASADA, 2024) jumlah penggunaan (akseptor) KB aktif di Kecamatan Jekan Raya adalah sebanyak 13.726 dengan rincian pemakaian alat kontrasepsi sebagai berikut 634 pengguna IUD, 434 pengguna MOW, 12 pengguna MOP, 161 pengguna Kondom, 9964 pengguna Suntikan, 830 pengguna Implan, dan 1691 jiwa pengguna Pil. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan KB di Kecamatan Jekan Raya dapat dikatakan cukup tinggi dengan jenis kontrasepsi yang umum digunakan adalah suntikan.

Tabel 1. Data Jumlah Akseptor KB Aktif di Kota Palangka Raya Menurut Kecamatan dan Metode Tahun 2024

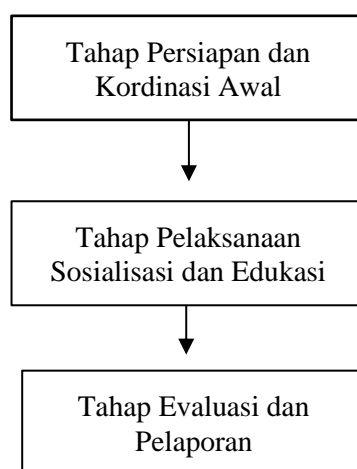
No	Kecamatan	Jenis Kontrasepsi yang Digunakan							Jumlah
		IUD	MOW	MOP	Kondom	Suntikan	Implan	Pil	
1.	Jekan Raya	634	434	12	161	9964	830	1691	13726
2.	Pahandut	344	169	3	72	9125	583	1159	11455
3.	Sebangau	19	42	1	5	2352	82	770	3271
4.	Bukit Batu	22	39	5	16	1531	290	284	2187
5.	Rakumpit	6	11	0	4	421	153	43	638
	Palangka Raya	1025	695	21	258	23393	1938	3947	31277

Sumber: <https://pasada.palangkaraya.go.id/>

Walaupun demikian, masih ditemuinya berbagai persalahan terkait dengan program KB Gratis di Kota Palangka Raya. Dimana masih terdapat perempuan – Perempuan usia subur berstatus menikah belum menjadi pengguna (akseptor) KB di Palangka Raya yang disebabkan oleh oleh berbagai factor, baik factor internal keluarga/individu maupun factor ekonomi, komunikasi, lingkungan, budaya, maupun agama. Hal tersebut bisa berupa *pertama*, kurangnya dukungan lingkungan, keluarga, dan suami. *Kedua*, masih terdapatnya labeling negative terkait dengan efek samping KB yang menyebabkan banyak Perempuan enggan untuk menggunakan KB. *Ketiga*, kurangnya sosialisasi, komunikasi, dan informasi terkait dengan penggunaan KB, lokasi pemasangan KB, dan berbagai program – program Pemerintah Kota Palangka Raya terkait dengan KB. *Ke-empat*, kendala biaya dan mobilitas dalam menjangkau fasilitas KB. *Kelima*, distribusi dan penyimpanan alat kontrasepsi yang belum optimal pada beberapa puskesmas maupun klinik. *Keenam* adalah masih banyaknya masyarakat yang memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek. Namun, permasalahan utama adalah kurangnya sosialisasi terkait pelaksanaan KB Gratis di Kota Palangka Raya (Hartati et al., 2024; Mahalia, 2017). Tidak hanya itu, Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Tingkat keberhasilan dan keterlibatan WUS di Kota Palangka Raya dalam Program KB Gratis. Hal tersebut lah yang melatar belakangi diadakannya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terkait dengan “*Gerakan Pelayanan Keluarga Berencana Gratis: Langkah Nyata Menuju Palangka Raya Sehat dan Bahagia Bersama Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat (DISDALDUKKBP3APM) Kota Palangka Raya*”.

II. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini akan dirancang secara partisipatif, edukatif, dan holistik untuk memastikan pemahaman yang komprehensif dan perubahan perilaku yang berkelanjutan di Masyarakat Kota Palangka Raya, khususnya Kecamatan Jekan Raya. Kegiatan pengabdian ini melibatkan 25 peserta, pihak Dinas terkait, yaitu Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat (DISDALDUKKBP3APM) Kota Palangka Raya, serta rumah bersalin atau Bidan. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari tahapan persiapan dan koordinasi awal, tahapan pelaksanaan sosialisasi dan edukasi, serta evaluasi dan pelaporan. Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Jekan Raya, khususnya di Klinik Bidan Winanti, Jekan Raya.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) Ilmu Administrasi Negara FISIP UPR

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terkait dengan Gerakan Pelayanan KB Gratis di Kota Palangka Raya dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2025 di Praktik Bidan Winanti, Kecamatan Jekan Raya. Sebelum melakukan pelaksanaan pengabdian, Tim PKM melakukan kordinasi dengan dinas terkait, yaitu Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat (DISDALDUKKBP3APM) Kota Palangka Raya beserta tim Tenaga Kesehatan terkait dengan bagaimana teknis pelaksanaan, cangkupan peserta, hingga pada kendala dalam pelaksanaan program KB Gratis di Kota Palangka Raya. Lebih lanjut terdapat beberapa kegiatan inti yang dilakukan selama berjalannya Kegiatan, antara lain:

1. Berkordinasi dengan DISDALDUKKBP3APM Kota Palangka Raya dan Tenaga Kesehatan.

Pada saat melakukan kegiatan, ketua tim beserta anggota melakukan kordinasi terkait dengan teknis pelaksanaan dan siapa saja cangkupan dari pelaksanaan Program Pelayanan KB Gratis di Kota Palangka Raya. Hasil menunjukkan bahwa secara umum, pelaksanaan Program Pelayanan KB Gratsi di Kota Palangka Raya menunjukkan presentasi tingkat partisipasi yang cukup tinggi, yaitu sekitar 70 – 80%. Keterlibatan atau

Partisipasi Masyarakat, khususnya Perempuan didominasi oleh Wanita Usia Subur (WUS) atau Pasangan Usia Subur (PUS) dengan rentan umur 20 – 25 Tahun. Gambaran tersebut, luasnya cangkupan program ini menjadi hal yang penting. Hal ini dikarenakan program ini memiliki tujuan untuk menurunkan angka kehamilan yang tidak diinginkan dan menurunkan resiko pada ibu (Arifin et al., 2024). Pelaksanaan Program Pelayanan KB Gratis, ternyata tidak hanya dilakukan di Kota Palangka Raya saja, tetapi juga dilakukan secara rutin di beberapa wilayah, seperti Kabupaten Pulang Pisau, Katingan, Barito Selatan, Barito Timur, dan Kapuas.



Gambar 2. Koordinasi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat IAN Univeristas Palangka Raya dengan Kadis DISDALDUKKBP3APM Kota Palangka Raya

Tidak hanya itu, guna memperluas cangkupan pelaksanaan Program Pelayanan KB Gratis di Kota Palangka Raya, khususnya di dalam Kecamatan Jekan Raya sendiri, maka pelaksanaannya dibagi kedalam beberapa tempat. Hasil menunjukkan bahwa, Kecamatan Jekan Raya menjadi salah satu kecamatan yang memiliki klinik Keluarga Berencana (KB) dan Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) paling banyak, jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kota Palangka Raya. Dapat dilihat dari tabel perbandingan di bawah ini:

Tabel 2. Data Jumlah Klinik KB dan PPKBD di Kota Palangka Raya

No	Kecamatan	Klinik KB	PPKBD
1.	Jekan Raya	53	6
2.	Pahandut	31	5
3.	Rakumpit	9	7
4.	Sebangau	8	6
5.	Bukit Batu	7	7

Sejalan dengan tabel di atas, Pelaksanaan kegiatan Pengabdian yang dilakukan di Praktik Bidan Winanti, Kecamatan Jekan Raya diikuti lebih dari 25 peserta. Keterlibatan dan alur informasi terkait dengan Pelayana program KB Gratis ini dilakukan melalui bantuan Kader KB yang tersebar pada setiap kecamatan dan desa – desa di Kota Palangka Raya. Umumnya, *share* informasi terkait dengan Pelayana Program KB Gratis ini dilakukan melalui aplikasi *Whatsapp Group* yang telah dibentuk oleh setiap Kader KB.

Penggunaan media dalam penyebaran informasi menjadi hal yang sangat penting. Hal ini bertujuan agar arus informasi dapat tersampaikan secara maksimal (Silalhi et al., 2024). Namun, pada kenyataannya masih terdapat beberapa masyarakat yang belum menerima informasi tersebut secara maksimal dengan berbagai alasan seperti tidak memiliki *handphone*, tidak ada sinyal, tidak bisa mengakses *whatsapp* dan lain sebagainya.

2. Setelah semua partisipan bergabung

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) beserta DISDALDUKKBP3APM Kota Palangka Raya, Nakes, dan Kader KB melakukan sosialisasi terkait dengan pentingnya Perempuan atau Pasangan Usia Subur mengikuti program KB demi mendorong Kota Palangka Raya Sehat dan Bahagia serta untuk mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat, keluarga, ibu, dan anak.



Gambar 3. Penjelasan materi kepada partisipan yang hadir

Salah satu indikator keberhasilan utama dari kegiatan sosialisasi ini adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Undang-undang ini mendefinisikan program keluarga berencana (KB) sebagai upaya mengatur kelahiran, jarak kelahiran, dan usia ideal melahirkan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas, yaitu keluarga yang hidup dalam lingkungan sehat, sejahtera, harmonis, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Prabowo & Anggoro, 2020). Selain itu terdapat juga beberapa peraturan pelaksana dan Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang mengatur teknis pelaksanaan Program KB, seperti yang disebutkan dalam Peraturan BKKBN Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pemenuhan Alat dan Obat Kontrasepsi.

Sebelum kegiatan PKM ini dilaksanakan, masih terdapat beberapa masyarakat yang belum mengetahui pentingnya pelaksanaan KB dan beberapa masyarakat masih mempercayai berbagai informasi yang belum terbukti kebenarannya (*hoax*) terkait dengan penggunaan alat kontrasepsi. Setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi, terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang program KB. Masyarakat mulai menyadari bahwa program KB bukan sekadar upaya untuk membatasi jumlah anak, melainkan strategi untuk menciptakan keluarga yang sehat, sejahtera, dan terencana. Banyak peserta yang sebelumnya ragu atau menolak, kini menunjukkan sikap lebih terbuka terhadap penggunaan alat kontrasepsi sesuai kebutuhan dan kondisi masing-masing. Mereka juga memahami pentingnya peran kedua orang tua

dalam merencanakan jarak kelahiran anak demi kesehatan ibu dan tumbuh kembang anak yang optimal, sehingga tujuan pembangunan keluarga sejahtera dapat tercapai secara berkelanjutan (Jamal & Harti, 2016).

3. Pada saat kegiatan sosialalisasi

Dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab terkait dengan pelaksanaan program KB, pentingnya KB, dan alur pelaksanaan KB. Hasil menunjukkan bahwa pemasangan dan penentuan penggunaan alat kontrasepsi atau prosedur pemasangan KB tidak dapat dilakukan tanpa adanya screening kesehatan terlebih dahulu ataupun riwayat pemasangan KB terdahulu (Mariska & Purba, 2025). Hasil screening kesehatan dan riwayat pemasangan KB akan menentukan jenis alat kontrasepsi apa yang tepat. Sehingga, akan mengurangi berbagai resiko atau dampak, baik pada kesehatan maupun pada hormonal (Nanda et al., 2025)



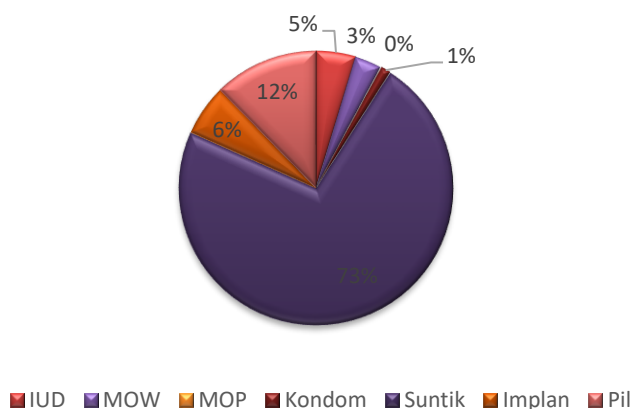
Gambar 4. Alur Pelayanan Pemasangan KB

Hasil juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis alat kontrasepsi yang dapat digunakan, seperti IUD, MOW, MOP, Kondom, Implan, dan Pil. Sejalan dengan hal tersebut juga menunjukkan bahwa Metode kontrasepsi KB yang paling sering digunakan metode berupa suntikan dan pil jika dibandingkan dengan metode kontrasepsi yang lainnya. Padahal kedua metode ini merupakan metode kontrasepsi jangka pendek dan memerlukan pemeriksaan berulang secara rutin selama 3 bulan sekali (Sari et al, 2023). Walaupun demikian, pemilihan metode kontrasepsi pil dan suntikan memiliki beberapa alasan, misalnya lebih praktis, lebih terjangkau, serta menjadi metode yang paling umum digunakan. Sehingga tidak memerlukan pengetahuan yang mendalam terkait hal tersebut (Anggraeni et al, 2024).



Gambar 5. Metode Kontrasepsi yang dianjurkan Dinkes & DISDALDUKKBP3APM Kota Palangka Raya

Walaupun jenis metode kontrasepsi yang ditawarkan atau disediakan oleh DinKes dan DISDALDUKKBP3APM Kota Palangka Raya beragam, penggunaan metode kontrasepsi masih terbatas pada metode kontrasepsi tertentu. Dimana jumlah penggunaan (akseptor) KB aktif di Kecamatan Jekan Raya adalah sebanyak 13.726 dengan rincian pemakaian alat kontrasepsi sebagai berikut 634 pengguna IUD, 434 pengguna MOW, 12 pengguna MOP, 161 pengguna Kondom, 9964 pengguna Suntikan, 830 pengguna Implan, dan 1691 jiwa pengguna Pil (PASADA, 2024).



Gambar 6. Metode kontrasepsi yang Digunakan oleh PUS di Kecamatan Jekan Raya

4. Selama kegiatan PKM berlangsung ditemukan beberapa informasi terkait dengan tantangan dan potensi pelaksanaan Program Pelayanan KB Gratis di Kota Palangka Raya. Dimana hal tersebut berupa:
 - a. Tatangan pelaksanaan
 - Jangkauan yang Belum Merata: Meskipun partisipasi cukup baik, masih ada kelompok masyarakat yang sulit dijangkau, seperti keluarga yang sangat tinggal di wilayah yang memiliki akses yaang sulit dijangkau serta Ibu remaja yang masih baru sehingga minim informasi terkait dengan Program Pelayanan KB Gratis ini.
 - Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya: Pelaksanaan Program Pelayanan KB Gratis di Kota Palangka Raya dilakukan dalam beberapa periode sekali. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan waktu dan Sumber daya yang ada. Hal ini membuat pelaksanaan program Pelayanan KB Gratis belum terlalu maksimal dan memiliki jangkauan yang luas. Sehingga, diperlukan keterlibatan

berbagai pihak, baik pemerintah, keluarga, masyarakat, maupun tenaga kesehatan. Tidak hanya itu, jangka waktu yang lebih banyak juga sangat diperlukan (Fistabella, 2025).

- Pengaruh Eksternal yang Kuat: Meskipun ada sosialisasi, masyarakat masih dihadapkan pada faktor-faktor yang menyebabkan banyak perempuan atau ibu enggan melakukan KB, seperti kurangnya dukungan suami, keluarga, dan lingkungan, minimnya pengetahuan tentang KB, wilayah yang tidak terjangkau, masih hadirnya stigam negatif tentang akibat dari KB, serta faktor kebudayaan dan keagamaan (Ismainar et al, 2023).
- Variasi Tingkat Pendidikan dan Pemahaman: Tingkat pendidikan yang beragam di masyarakat mempengaruhi kecepatan penyerapan informasi. Beberapa golongan masyarakat, khususnya ibu baru mengaku masih memiliki informasi yang minim terkait dengan Pelayanan KB Gratis di Kota Palangka Raya. Tidak hanya itu, terdapat beberapa masyarakat yang tidak terlalu fasih berbahasa Indonesia. Sehingga, Tim harus menyesuaikan gaya bahasa dan metode penyampaian agar mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat. Hal ini membuat pelaksanaan Pelayanan Program KB Gratis dan penjangkauan akseptor KB masih belum maksimal, khususnya pada KB dengan metode jangka panjang (Dahniar et al, 2024).

b. Potensi Jangka Panjang

- Peningkatan Kesadaran Pengendalian penduduk: Secara langsung, kegiatan ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengendalian laju pertumbuhan penduduk, terutama melalui pengendalian angka kelahiran. Ini adalah langkah awal yang fundamental untuk mendorong keberlanjutan dan keseimbangan dalam kehidupan bernegara serta berkeluarga.
- Perubahan Persepsi dan Norma Sosial Awal: Terjadi indikasi awal perubahan persepsi di kalangan orang tua dan masyarakat umum mengenai pentingnya program Keluarga Berencana (KB). Hal ini dapat menjadi pemicu perubahan norma sosial secara bertahap.
- Pembentukan Agen Informasi Lokal: Pelibatan tokoh kunci dan masyarakat aktif menciptakan potensi terbentuknya "*agen informasi*" di komunitas yang dapat melanjutkan edukasi secara mandiri.
- Pendorong Kolaborasi Lokal: Kegiatan ini telah memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan (Universitas Palangka Raya), yang penting untuk upaya untuk mendorong terlaksanakannya program KB secara maksimal.
- Stimulus untuk Intervensi Lanjutan: Hasil dan temuan dari PKM ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah atau lembaga lain untuk merancang program intervensi yang lebih terfokus dan berkelanjutan di Kota Palangka raya, misalnya Sosialisasi Pentingnya KB sebagai program pra nikah.
- Kontribusi Terhadap Penurunan Angka kelahiran: Meskipun dampak langsung terhadap penurunan kelahiran dan laju penduduk tidak dapat diukur dalam waktu singkat, peningkatan pemahaman dan kesadaran ini merupakan prasyarat penting untuk mencapai tujuan tersebut di masa mendatang. Perubahan perilaku membutuhkan waktu dan upaya yang konsisten.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan PKM telah terlaksana dengan partisipan sebanyak 25 peserta yang didominasi oleh WUS berumur 20 – 45 tahun dengan status menikah. Kegiatan PKM melibatkan DISDALDUKKBP3APM, Kader KB, dan Nakes yang berlokasi di Klinik Praktik Bidan Winanti, Kecamatan Jekan Raya, Palangka Raya. PKM ini membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya WUS terkait dengan pelaksanaan Program Pelayanan KB Gratis di Kota Palangka Raya serta pentingnya program KB dalam membangun keluarga yang Sejahtera. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini berupa masih minimnya pengetahuan WUS terkait dengan KB, masih terbatasnya transfer informasi terkait dengan pelaksanaan Program Pelayanan KB Gratis di Kota Palangka Raya, serta terbatasnya akses fasilitas yang memadai. Selain itu, temuan dilapangan menunjukkan masih minimnya pengetahuan masyarakat terkait dengan berbagai metode kontrasepsi. Sehingga, Masyarakat cenderung memilih metode yang familiar namun berjangka pendek, seperti metode suntik dan pil dibandingkan dengan metode jangka Panjang lainnya.

Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan Masyarakat, khususnya WUS/PUS harus dapat dilaksanakan. Saran yang direkomendasikan untuk hal tersebut, berupa pelaksanaan kegiatan sosialisasi program Pelayanan KB Gratis harusnya dapat dilakukan secara menyeluruh, maksimal, dan efektif melalui pengaktifan kader-kader KB pada setiap daerah. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak, baik Pemerintah Kota Palangka Raya, Kelurahan, Tenaga Kesehatan, Klinik/bidan, serta akademisi juga sangatlah diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksanakannya PKM ini tidak lepas dari kontribusi dan dukungan berbagai pihak. Ucapan terimakasih ditujukan kepada beberapa pihak terkait yang sudah mendukung kelancaran kegiatan PKM ini, seperti Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Palangka Raya, DISDALDUKKBP3APM, Kader KB, Tenaga Kesehatan di Kota Palangka Raya, serta seluruh Tim PKM IAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. A., Zen, D. N., & Rohmah, S. (2024). Gambaran Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntuk Pada Pasangan Usia Subur di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Jawa Barat. *Journal of Midwifery and Public Health*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/http://dx.oj.org/10.25157/jmph.v6i1.15881>
- Anwar, Y., Tiyas, A. H., & Sunar, S. (2025). Pemberdayaan Kader KB dalam Meningkatkan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Rangas, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 471–480. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3397>

- Arifin, Y., Suciana, S., & Aprianti, E. (2024). Pemberian Edukasi Keluarga Berencana Pada Wanita Usia Subur Providing Family Planning Education To Women Of Childbearing Age. *Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 203–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i1.874>
- Batubara, N. S., & Ramadhini, D.(2021). Pelayanan KB Gratis di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AuFa (JPMA)*, 3(2), 42–47. Retrieved from <https://www.jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/view/456>
- BKKBN. (2017). *Pelayanan KB*. Kampungkb.Bkkbn.Go.Id. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1381/intervensi/45128/pelayanan-kb>
- Dahniar, Kadir, A., Marbun, U., & Sari, L. P. (2024). Literatur Review: Faktor Penyebab Rendahnya Akseptor KB dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Sehat Mandiri*, 19(1), 55–68.
- Faharuddin;, Yuliati, I. F., Mahmudah, H. W., & Alistiana, V. (2025). *Data dan informasi Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*.
- Fistabella, S. J. A. (2025). Collaborative Governance pada Program Keluarga Berencana (KB) dalam Mengendalikan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kelurahan Jagir Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(April), 3753–3760.
- Hartati, D., Ulfa, I. M., Agustin, S., Kebidanan, A., Asi, B., Jl, A., & Samudera, P. (2024). *Gambaran Faktor Penyebab Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Pahandut Palangka Raya penelitian tentang Gambaran Faktor Penyebab Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi*. 1(November).
- Ismainar, H., Marlina, H., Yunita, J., & Bunyamin, B. (2023). Barrier Factors in Reducing Unmet Need For Family Planning in Bengkalis Regency, Indonesia. *AISCH The 4th Al Insyirah International Scientific Conference on Health*, 46–51.
- Jamal, J., & Harti, S. (2016). Analisis Implementasi Program Keluarga Sejahtera di Kampung KB” di Sungai Cambai Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji Tahun 2016. *Jurnal Kebijakan & Pelayanan Publik (E-JKPP)*, 2(1–10). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36448/ejkpp.v2i1>
- Mahalia, L. D. (2017). Analisis Penyimpanan dan Distribusi Alat dan Obat Kontrasepsi Pemerintah di Kota Palangka Raya. *Jurnal Forum Kesehatan*, 7(2), 1–9.
- Mariska, R., & Purba, E. D. R. (2025). Gambaran Tekanan Darah Pada Pengguna Kontrasepsi Hormonal di Puskesmas Kundi Tahun 2024. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 4(3), 176–188.
- Nanda, N. H., Roza, N., & Pilip, R. L. (2025). Hubungan Pelayanan Kesehatan dan Jenis Metode Kontrasepsi dengan Kepuasan Akseptor KB di Kelurahan Rempang Cate Wilayah Kerja Puskesmas Rempang Cate Berdasarkan statistik Sistem Informasi Peringatan Dini Pengendalian Penduduk. *Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*, 4(3), 387–398. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurrike.v4i3.6990>
- PASADA. (2024). *Banyaknya Akseptor KB Aktif di Kota Palangka Raya Menurut Kecamatan dan Pemakaian Alat Kontrasepsi*. Pasada.Palangkaraya.Go.Id. <https://pasada.palangkaraya.go.id/user/tabeluser/detail/954>
- Prabowo, W., & Anggoro, O. B. (2020). Implementasi Program Pembangunan Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Kualitas Keluarga di Kecamatan Kranggan, Temanggung. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora*, 02(04), 72–77.
- Purnawati, D., Supriyadi, & Malik, M. F. (2024). Evaluasi pelaksanaan program keluarga berencana (KB) di Puskesmas Tawangga, Kabupaten Konawe, Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 3(3). <https://doi.org/10.69677/avicenna.v3i3.104>
- Rahmadayanti, A., & Soleha, M. (2022). Pelayanan KB Gratis di PMB Lismarini Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat*, 2(1), 201-204. Retrieved from <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/PSNPKM/article/view/1100>
- Sari, N. P., Ikhtiyaruddin, & Alamsyah, A. (2023). Determinants of the Use of Long-Term Contraception Methods in Couples of Feet Age in the New Normal Time in Indragiri Hilir District. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(November), 599–604. <https://doi.org/https://doi.org/10.25311/keskom.Vol9.Iss3.1377>

Silalhi, V., Lusiana, E., & Wiguna, Y. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan Keluarga Untuk Mencapai Keluarga Bahagia Sejahtera Melalui Program Keluarga Berencana. *Berbakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 94–101.